

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
WANITA USIA SUBUR DENGAN UPAYA MELAKUKAN
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS
GIRIMAYA KOTA PANGKALPINANG**

Marisa Anggraini¹, Ade Utia Detty¹, Intan Permata Sari²

1. Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung
2. Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker leher rahim adalah tumor ganas yang tumbuh didalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Biasanya kebanyakan kanker serviks menyerang wanita yang berusia 35-55 tahun. Penyakit kanker serviks ini disebabkan oleh beberapa jenis virus yang disebut Human Papiloma Virus (HPV). Virus ini menyebar melalui kontak seksual, HPV dapat menyerang semua perempuan di setiap waktu tanpa melihat umur maupun gaya hidup.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan upaya melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang. Subjek penelitian sebanyak 195 sampel. Analisis dilakukan dengan uji chi square dengan kemaknaan jika $p < 0,05$.

Hasil Penelitian: Diketahui bahwa tingkat pengetahuan terbanyak yaitu kurang baik sebanyak 114 orang (58,5), sikap terbanyak responden yaitu negatif sebanyak 106 orang (54,4%), dan pemeriksaan terbanyak yaitu tidak melakukan deteksi dini sebanyak 133 orang (68,2%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan upaya melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang, tingkat pengetahuan (p -value= 0,035) dan sikap (p -value =0,026)

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan upaya melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Deteksi Dini, Ca Cerviks

- 1) Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
- 2) Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

**THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDE
OF FERTILE WOMEN TOWARDS EARLY CERVICAL CANCER
DETECTION AT GIRIMAYA PUBLIC HEALTH
CENTER OF PANGKALPINANG**

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a malignant tumor that grows in cervix (lowest part of uterus that sticks on peak of vagina). Mostly, 35 – 55 year women get cervical cancer. This disease is caused by Human Papiloma Virus (HPV). This virus spreads through sexual intercourse anytime and however lifestyle is.

Objective: The study was to identify the correlation between knowledge level and attitude of fertile women towards early cervical cancer detection at Girimaya Public Health Center of Pangkalpinang.

Method: This was a quantitative study with survey analytical design and cross sectional approach. Study was taken at Girimaya Public Health of Pangkalpinang City. Subject of study consisted of 195 people. Analysis was through chi square test with $p < 0.05$ significance.

Result: 114 people (58.5%) were found having low knowledge level while. 106 people (54.4%) had negative attitude while. 133 people (68.2%) did not take early detection while. There was correlation between knowledge level and attitude of fertile women towards early cervical cancer detection at Girimaya Public Health Center of Pangkalpinang; (p -value = 0.035 and 0.026) for knowledge level and attitude respectively.

Conclusion: There was correlation between knowledge level and attitude of fertile women towards early cervical cancer detection at Girimaya Public Health Center of Pangkalpinang.

Keywords : Knowledge, Attitude, Early Detection, Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim adalah tumor ganas yang tumbuh didalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Biasanya kebanyakan kanker serviks menyerang wanita yang berusia 35-55 tahun.¹ Penyebab kanker serviks belum diketahui secara pasti. Akan tetapi, sekitar 95% kanker serviks diduga terjadi karena diserang oleh virus, yaitu *Human Papiloma Virus*.²

World Health Organisation (WHO) melaporkan bahwa saat ini diperkirakan terdapat 11–12 juta penderita kanker di seluruh dunia dengan 6–7 juta di antaranya berada di negara berkembang. Setiap tahunnya terdapat 190–200 ribu penderita kanker baru di Indonesia. Dua jenis kanker dengan angka kejadian terbesar di Indonesia adalah kanker mulut rahim (serviks) dan kanker payudara. Setiap tahunnya sekitar 8.000 wanita Indonesia meninggal dunia akibat kanker leher rahim.³

Pada tahun 2004 jumlah pasien kanker yang berkunjung kerumah sakit di Indonesia mencapai 6.511 dengan proporsi pasien kanker serviks yang rawat jalan adalah 16,47 % dan rawat inap adalah 10,9 %, selain itu lebih dari 70 % kasus kanker serviks datang kerumah sakit dalam keadaan stadium lanjut.⁴

Menurut Laporan Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, Pada tahun 2015 dilaporkan bahwa dari enam puskesmas yang ada di Kotamadya pangkalpinang, terdapat 487 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hal pangkalpinang dari umur 30-50 tahun yang berjumlah 29.519 orang.⁵

Sepertiga kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ketempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut atau minimal stadium dua, dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh, sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi. Gejala awal kanker serviks tidak bisa dirasakan, biasanya pihak kesehatan baru mengetahui setelah penderita datang untuk memeriksanya. Hal inilah yang membuat deteksi kanker serviks terlambat.⁶

Salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi prilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan keyakinan.⁷ pengetahuan sangat berpengaruh terhadap prilaku seseorang.

Sebagian besar penderita kanker servik sudah datang dalam setadium lanjut, sehingga prosesnya sulit atau tak mungkin lagi disembuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kanker servik masih tergolong rendah, sehingga kesadaran masyarakat untuk skrining kanker servik juga rendah.⁸

Faktor–faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker di Indonesia salah satunya adalah kesadaran perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini kanker servik masih lemah. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan jenis kanker, pentingnya deteksi dini dilakukan untuk mengurangi prevalensi jumlah penderita dan untuk mencegah terjadinya kondisi kanker pada stadium lanjut. Metode untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah dengan *PAP SMEAR*, selain metode ini ada metode lain yang digunakan yaitu dengan metode pemeriksaan IVA. Faktor penyebab yang lain dari kanker servik adalah hubungan sex yang terlalu dini, terlambat menikah, dan berganti–ganti pasangan.⁸

Berdasarkan data kunjungan pasien di Puskesmas Girimaya Pangkalpinang pada tahun 2015, dari semua wanita usia subur yang ada diwilayah puskesmas, hanya didapatkan sebanyak 57 orang wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Dari informasi yang didapatkan dari petugas bahwa rendahnya kunjungan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks ke puskesmas tersebut, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan acunya masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Kesediaan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang. Subjek penelitian sebanyak 195 sampel. Analisis dilakukan dengan uji chi square dengan kemaknaan jika $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden yang ada di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang di tinjau berdasarkan kriteria inklusi, yaitu wanita usia subur (WUS) yang sudah menikah, sehat jasmani dan rohani, serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu wanita usia subur (WUS) yang ada saat penelitian tetapi sedang sakit dan tidak bisa baca tulis. Hasil didapatkan sebanyak 195 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak terdapat responden yang masuk dalam kriteria eksklusi. Karakteristik responden yang ditinjau berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1.

Umur
Tabel. 4.1 Distribusi Berdasarkan Umur
Wanita Usia Subur

Umur	Frekuensi	(%)
< 20	30	15,4
21-30	91	46,7
31-40	53	27,2
>40	21	10,8
Total	195	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 195 responden sebanyak 30 orang (15,4%) WUS dengan usia <20 tahun, 91 orang (46,7%) WUS dengan usia 21-30 tahun, 53 orang (27,2%) WUS dengan usia 31-40 tahun dan 21 orang (10,8 %) WUS dengan usia > 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia terbanyak WUS adalah usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 91 orang (46,7%).

Pendidikan

Tabel. 4.2 Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	13	6,7
SMP	62	31,8
SMA	92	47,2
PT	28	14,4
Total	195	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 195 responden sebanyak 13 orang (6,7%) WUS dengan pendidikan SD, 62 orang (31,8%) WUS dengan pendidikan SMP, 92 orang (47,2%) WUS dengan pendidikan SMA dan 28 orang (14,4 %) WUS dengan pendidikan Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan WUS terbanyak adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 92 orang (47,2%).

Tingkat Pekerjaan

Tabel. 4.3 Distribusi Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Wanita Usia Subur

Tingkat Pekerjaan	Frekuensi	(%)
IRT	109	55,9
Wiraswasta	63	32,3
PNS	23	11,8
Total	195	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 195 responden sebanyak 109 orang (55,9%) WUS dengan pekerjaan IRT, 63 orang (32,3%) WUS dengan pekerjaan wiraswasta, dan 23 orang (11,8 %) WUS dengan pekerjaan PNS. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan WUS terbanyak adalah IRT yaitu sebanyak 109 orang (55,9%).

Hasil Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan setiap variabel dalam penelitian dengan mencari nilai data numerik, yaitu distribusi frekuensi dengan ukuran presentase.

Distribusi Deteksi Dini Kanker Serviks

Wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak melakukan dan melakukan deteksi dini kanker serviks, dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel. 4.4 Distribusi Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur

Deteksi Dini Kanker Serviks	Frekuensi	(%)
Tidak melakukan deteksi dini kanker servik	133	68,2
Melakukan deteksi dini kanker servik	62	31,8
Jumlah	195	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 195 responden sebanyak 133 orang (68,2%) WUS yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks, dan sebanyak 62 orang (31,8%) WUS yang melakukan deteksi dini. Hal ini menunjukkan bahwa deteksi dini kanker servik terbanyak adalah yang tidak melakukan deteksi dini yaitu sebanyak 133 orang (68,2%).

Pengetahuan

Pengetahuan Wanita usia subur (WUS) terhadap deteksi dini kanker serviks diukur dengan indikator yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel. 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Kurang baik	114	58,5
Baik	81	41,5
Jumlah	195	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 195 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 114 orang (58,5%), dan berpengetahuan baik sebanyak 81 orang (41,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak adalah berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 114 orang (58,5%).

Tabel. 4.8 Distribusi Frekuensi Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur

Sikap	Frekuensi	(%)
Negatif	106	54,4
Positif	89	45,6
Jumlah	195	100

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 195 responden dengan sikap negatif sebanyak 106 orang (54,4%), dan sikap positif sebanyak 89 orang (45,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap terbanyak adalah negatif yaitu sebanyak 106 orang (54,4%).

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. dalam sehingga diketahui kemaknaannya dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*, karena masing-masing variabel sudah dikategorikan. Apabila nilai *p-value* $\leq 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan. Tetapi apabila nilai *p-value* lebih dari $> 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat diartikan tidak ada hubungan yang signifikan. Hasil analisis antara variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap variabel dependen yaitu perilaku deteksi dini kanker serviks dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Tabel Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Upaya Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang

Variabel independen	Deteksi Dini				n	%	P Value	OR (CI 95%)
	Tidak melakukan Deteksi dini		Melakukan deteksi dini					
	n	%	n	%				
Tingkat Pengetahuan								
Kurang baik	85	63,9	29	46,8	114	65,0	0,035	2,015 (1,093-1,093)
Baik	48	36,1	33	53,2	81	35,0		
Sikap								
Negatif	80	60,2	26	41,9	106	54,4	0,026	2,090 (1,133-3,855)
Positif	53	39,8	36	58,1	89	45,6		
Total	133	100	62	100	195	100		

Hubungan Pengetahuan terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap deteksi dini kanker serviks di peroleh proporsi WUS yang melakukan pemeriksaan IVA/ PAPAN SMEAR, dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 29 orang (46,8%) melakukan deteksi dini kanker serviks dan 85 orang (63,9%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan persentase, responden yang berpengetahuan kurang baik lebih banyak tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan responden yang berpengetahuan baik. Berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (53,2%) melakukan deteksi dini kanker serviks dan 48 orang (36,1%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *P value* ($0,035 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan upaya melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan nilai $OR = 2,015$, artinya responden yang berpengetahuan kurang baik berisiko untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sebesar 2,015 kali dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Hubungan Sikap terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara sikap wanita

usia subur (WUS) terhadap deteksi dini kanker serviks di peroleh proporsi WUS yang melakukan pemeriksaan IVA/ PAPAN SMEAR, sikap dengan kategori negatif sebanyak 26 orang (41,9%) dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dan 80 orang (60,2%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks, sedangkan responden dengan kategori positif sebanyak 36 orang (58,1%) melakukan deteksi dini kanker serviks dan 53 orang (39,8%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *P value* ($0,026 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap wanita usia subur dengan kesediaan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang dengan nilai $OR = 2,090$, artinya responden dengan sikap negatif berisiko untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sebesar 2,090 kali dibandingkan dengan sikap positif.

Pembahasan

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian melalui analisis univariat dan bivariat, maka pada bab ini peneliti akan menjabarkan pembahasan dengan mengacu pada hasil analisis univariat dan bivariat, yang mana analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi pengetahuan dan sikap WUS terhadap deteksi dini kanker serviks, sedangkan analisis bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap deteksi dini kanker serviks.

Pembahasan Analisis Univariat Pembahasan Distribusi Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 195 responden sebanyak 133 orang (68,2%) WUS yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks, dan sebanyak 62 orang (31,8%) WUS yang melakukan deteksi dini. Hal ini menunjukkan bahwa deteksi dini kanker servik terbanyak adalah yang tidak melakukan deteksi dini yaitu sebanyak 133 orang (68,2%).

Penyakit kanker serviks (*Cervical Cancer*) merupakan kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina).⁹ Menurut *National Cancer Institute* kanker adalah suatu istilah untuk penyakit dimana sel-sel membelah secara abnormal tanpa kontrol dan dapat menyerang jaringan sekitarnya.¹⁰

Penyakit kanker serviks ini disebabkan oleh beberapa jenis virus yang disebut *Human Papilloma Virus* (HPV). Virus ini menyebar melalui kontak seksual, HPV dapat menyerang semua perempuan di setiap waktu tanpa melihat umur maupun gaya hidup. Banyak wanita dengan daya tahan tubuh yang baik mampu melawan infeksi HPV dengan sendirinya. Namun demikian, terkadang virus ini berujung pada terjadinya penyakit kanker.⁹

Pembahasan Distribusi Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 195 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 114 orang (58,5%), dan berpengetahuan baik sebanyak 81 orang (41,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak adalah berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 114 orang (58,5%).

Pengetahuan merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour).¹⁷

Pembahasan Distribusi Sikap

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 195 responden dengan sikap negatif

sebanyak 106 orang (54,4%), dan sikap positif sebanyak 89 orang (45,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap terbanyak adalah negatif yaitu sebanyak 106 orang (54,4%).

Sikap adalah mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan pada suatu obyek baik disenangi maupun tidak disenangi secara konsisten.¹⁸ Sikap dapat didefinisikan sebagai cara kita berfikir, merasakan dan bertindak terhadap beberapa aspek.

Sikap adalah pandangan individu berdasarkan pengetahuan penilaian dan proses orientasi tindakan terhadap suatu obyek dan gejala.¹⁸ Sikap sebagai suatu evaluasi menyeluruh yang menunjukkan orang berespon dengan cara menguntungkan atau tidak menguntungkan secara konsisten berkenaan dengan obyek atau alternative yang diberikan.

Pembahasan Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Upaya Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari jumlah responden 195, tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 29 orang (46,8%) dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dan 85 orang (63,9%) tidak melakukan deteksi dini kanker servik, sedangkan responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (53,2%) melakukan deteksi dini kanker serviks dan 48 orang (36,1%) tidak melakukan deteksi dini kanker servik.

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *P value* ($0,035 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan kesediaan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan nilai $OR = 2,015$, artinya responden yang berpengetahuan kurang baik berisiko untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sebesar 2,015 kali dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nungky Marcelia Utami²² diketahui bahwa hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta (*p-value* = 0,017, $OR = 1,872$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siti Arifah²³ diketahui bahwa hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan wanita PUS tentang kanker serviks dengan pemanfaatan pelayanan tes IVA dengan $p\text{-value} = 0,003$, $OR = 4,154$.

Perbedaan berbagai hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi masyarakat, seperti tingginya arus informasi yang diterima masyarakat setempat, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dininya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang. Sehingga dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku deteksi dini kanker serviks perlu dilakukan sosialisasi mengenai IVA/ PAP SMEAR yang dapat diterima melalui televisi, radio, majalah serta kader ataupun petugas kesehatan dalam masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Selain itu, pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik dibandingkan orang yang tidak memiliki pengalaman.

Informasi dapat diperoleh dirumah, sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hubungan Sikap terhadap Upaya Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari jumlah responden 195, sikap dengan kategori negatif sebanyak 26 orang (41,9%) dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dan 80 orang (60,2%) tidak melakukan deteksi dini kanker servik, sedangkan responden dengan kategori positif sebanyak 36 orang (58,1%)

melakukan deteksi dini kanker serviks dan 53 orang (39,8%) tidak melakukan deteksi dini kanker servik.

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai $P\text{ value}$ ($0,026 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap wanita usia subur dengan kesediaan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang dengan nilai $OR = 2,090$, artinya responden dengan sikap negatif berisiko untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sebesar 2,090 kali dibandingkan dengan sikap positif.

Hal tersebut dapat terjadi karena sikap menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap obyek-obyeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniasih di Puskesmas Kuta Utara yaitu sikap usia subur sangat mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan *PAP SMEAR*. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Darnindro di Jakarta bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan pemeriksaan *PAP SMEAR*.²⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Ketut Martini²⁴ tentang hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pemeriksaan *PAP SMEAR* di Puskesmas Sukawati II, dimana hasil penelitian menunjukkan sikap terbukti berhubungan kuat dengan tindakan pemeriksaan *PAP SMEAR* dengan ($p=0,003 < 0,05$), $OR = 3,067$.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus maupun objek serta pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut. Menurut H.L.Bloom dalam Notoatmodjo, bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari, merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.¹⁷

Berdasarkan hasil uraian penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sangat menentukan seseorang ke arah lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap tersebut dapat diwujudkan melalui pemberdayaan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman

tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks kepada masyarakat secara berkala. Sikap positif akan memunculkan perilaku wanita usia subur (WUS) yang baik untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan upaya melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang, dari 195 orang sampel maka didapat kesimpulan diantaranya :

1. Diketahui bahwa tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 114 orang (58,5%), dan berpengetahuan baik sebanyak 81 orang (41,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak adalah berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 114 orang (58,5%).
2. Diketahui bahwa sikap negatif sebanyak 106 orang (54,4%), dan sikap positif sebanyak 89 orang (45,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap terbanyak adalah negatif yaitu sebanyak 106 orang (54,4%).
3. Diketahui bahwa yang tidak melakukan deteksi dini sebanyak 133 orang (68,2%), dan yang melakukan deteksi dini sebanyak 62 orang (31,8%). Hal ini menunjukkan bahwa deteksi dini kanker servik terbanyak adalah yang tidak melakukan deteksi ini yaitu sebanyak 133 orang (68,2%).
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan upaya melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan oleh penulis diatas saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan sebagai berikut :

Bagi Puskesmas Girimaya

1. Meningkatkan pengetahuan WUS di Puskesmas Girimaya mengenai deteksi dini kanker serviks terutama dalam hal waktu dan interval dalam pemeriksaan IVA/ PAPANICOULAU SMears dan alat kontrasepsi yang berisiko tinggi terhadap kanker serviks.
2. Meningkatkan sikap positif WUS di puskesmas Girimaya terutama mengenai keterjangkauan biaya pemeriksaan IVA/ PAPANICOULAU SMears. Gejala-gejala kanker serviks serta dukungan suami terhadap pemeriksaan dengan cara pemberdayaan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan deteksi dini kanker

serviks secara berkala. Tidak hanya kepada WUS tetapi juga pada suami agar nantinya mendukung istrinya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Sehingga sikap WUS dapat berkembang lebih baik dalam deteksi dini kanker serviks.

3. Bagi tenaga kesehatan dilakukan penyuluhan kesehatan dengan meningkatkan arus informasi di wilayah tersebut melalui promosi kesehatan di puskesmas seperti leaflet, brosur, poster. Media elektronik seperti TV dan radio maupun melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Sehingga kesadaran WUS meningkat dalam deteksi dini kanker serviks.

Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini ibu lebih meningkatkan kesadaran dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA/PAPANICOULAU SMears

Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks, misalnya umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan vaksinasi HPV.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari, ND. *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di desa Sumberejo Kecamatan semin kabupaten gunung kidul tahun 2015*. (skripsi). Surakarta: STIKES Husada Surakarta. 2015.
2. Setiati, E. *Waspada! 4 kanker ganas pembunuh wanita*. Jakarta. 2009.
3. Anonim. *Kanker mulur rahim renggu 8000 wanita indonesia pertahun*. 2007. Diunduh pada Desember 4, 2015 dari <http://www.kankerserviks.edu/renggut-8000-wanita-indonesia.doc>
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2005.
5. Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang *Profil Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. 2015. perilaku manusia*. 2010. Cetakan II. Yogyakarta.
6. Yayasan Kanker Indonesia. *Selingkuh dapat menyebabkan kanker serviks*. 2013. Diunduh pada November 12, 2015 dari <http://www.jpnn.com/Selingkuh-Dapat-Menyebabkan-Kanker-Serviks.doc>
7. Notoadmojo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003.
8. Utami, N. M. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan pasar kliwon, Surakarta*. (skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
9. Purwoastuti, E, Walyani, ES. *Ilmu Obstetri dan Ginekologi Sosial*. H:173.
10. National Cancer Institute. *What is Cancer*. 2007. Diunduh pada Desember 20, 2015 dari <http://www.cancer.gov>
11. *Analisa Faktor Literatur*. 2009. Diunduh Pada Desember 30, 2015 dari <http://lib.ui.ac.id>
12. Zuhria, NL. *Korelasi Faktor Resiko Umur, Pekerjaan dan Usia Pertama Kali Menikah dengan Angka Kejadian Kanker Serviks di RS Dr. Hi. Abdul Moeloek Lampung Tahun 2013*. (skripsi). Lampung: Universitas Malahayati. 2013.
13. Nugroho, T. *Obsgyn. Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta. 2012. H:68
14. Berek, JS, Hacker, YF. *Practical gynecology oncology*. Edisi ketiga. Philadelphia: Lippincott. 2005. H: 671-80.
15. Sukaca. *Konsep Pemeriksaan Pap smear*. Jakarta. Rineka Cipta. 2009.
16. Marmi. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. Pustaka Pelajar. 2013.
17. Notoadmojo, S. *Ilmu Metodologi riset penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. 2012. H:176-183.
18. Dewi, M, Wawan A. *teori & Pengukuran pengetahuan sikap*
19. Dahlan, MS. *Besar sampel dan cara pengambilan sampel*. Edisi 3. Salemba Medika. Jakarta. 2013.
20. Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2012. H:226.
21. Arikunto, S. *Prosedur penelitian mata pendekatan praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010.
22. Nungky Marcellia, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta*. 2013. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
23. Siti Arifah, *hubungan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur (PUS) Tentang kanker serviks dengan pemanfaatan pelayanan tes inspeksi visual asetat (IVA) di puskesmas sangkrah, surakarta*. 2013. Skripsi Fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
24. Ni Ketut Martini, *hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pemeriksaan Pap Smear di puskesmas sukawati II*. 2013. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar